

**MOTIVASI SPIRITUAL MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM  
OBAT ARV PADA PASIEN HIV/AIDS**

*(Spiritual Motivation to Improve ARV Drug Compliance in HIV/AIDS Patients)*

**Khoiroh Umah\*, Didit Irawanto\*\***

\* Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. AR. Hakim No. 2B Gresik.

\*\* Mahasiswa PSIK FIK Universitas Gresik Jl. AR. Hakim No.2B Gresik.

**ABSTRAK**

Pasien ODHA dalam kepatuhan minum obat kurang, sebagian besar pasien tidak patuh minum obat dikarenakan lupa dan sibuk dengan aktivitasnya. Perawat atau tenaga kesehatan di poli VCT hanya memberikan pendidikan kesehatan untuk kepatuhan minum obat ARV, namun pasien masih tidak patuh dikarenakan motivasi kepatuhan minum obat kurang. Tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh motivasi spiritual terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre test - Post test Design*. Sampel dipilih menggunakan metode *Purposive sampling*. Sampel didapatkan sebanyak 44 responden yang mendapat terapi obat ARV. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi spiritual, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat ARV. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan minum obat MMAS (*Morisky Medication Adherence Scale*) dan SOP motivasi spiritual. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan SPSS 16.0.

Hasil dari penelitian ini kepatuhan minum obat ARV pada pasien sebelum dilakukan intervensi termasuk kategori kepatuhan rendah dan sesudah dilakukan intervensi termasuk kategori kepatuhan sedang. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* di dapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada pengaruh motivasi spiritual terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS.

Motivasi spiritual berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat di karenakan motivasi dapat meningkatkan keyakinan sikap dan kepatuhan sehingga ada perubahan sikap dan tingkah laku dalam mengkonsumsi obat. Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan terapi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS.

**Kata Kunci : ARV, HIV/AIDS, Kepatuhan Minum Obat, Motivasi Spiritual.**

**ABSTRACT**

*Patients with HIV / AIDS in adherence to take medication less, most patients are not compliant to take medication due to forgetfulness and busy with their activities. Nurses or health workers in poly VCT only provide health education for adherence to taking medication ARV, but patients still do not comply because of lack of motivation to take medication. The purpose of this study explains the influence of spiritual motivation to obedience taking medication ARV on patient HIV / AIDS in Poly Jasmine Hospital Ibnu Sina Districts Gresik.*

*This study used a Pre-Experimental research method with One Group Pre Test - Post Test Design. Samples were selected using the Purposive sampling method. Samples were obtained as many as 44 people who received arv medicine therapy. The independent variable in this study was spiritual motivation, while the dependent variable in this study was obedience taking medication ARV. The instrument used was the medication compliance questionnaire for MMAS (Morisky Medication Adherence Scale) and SOP for spiritual motivation. Data collected before and after the intervention. Data analysis used statistical tests Wilcoxon Signed Ranks Test with SPSS 16.0.*

*The results of this study adherence to obedience taking medication ARV on patient prior to intervention including the category of low compliance, after the intervention including the category of moderate compliance. The Wilcoxon Signed Ranks Test statistic results obtained a value of  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0.05$ ), which means that there was an influence of spiritual motivation on adherence to obedience taking medication ARV on patient HIV/AIDS.*

*Spiritual motivation has an effect on medication adherence because motivation can increase attitudes and adherence beliefs so that there are changes in attitudes and behavior in consuming medication. Research was expected to be one of the therapeutic options in improving obedience taking medication ARV on patient HIV/AIDS.*

**Keywords: ARV, HIV/AIDS, Obedience Taking Medication, Spiritual Motivation.**

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hal ini karena perkembangan kasusnya di dunia yang terus mengalami peningkatan. Masalah yang timbul pada orang dengan HIV dan AIDS bukan hanya dari infeksi virus, ada juga dampak-dampak yang terjadi misalnya di jauhi teman, keluarga, maupun dari masyarakat luas. Penatalaksanaan untuk HIV/AIDS adalah dengan terapi antiretroviral (ARV) yang mana obat ini dapat menekan perkembangan virus HIV dalam tubuh, penemuan obat ARV ini pada tahun 1996 yang mendorong suatu revolusi dalam keperawatan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Widyawati, 2015).

Menurut Silfanus (2014), terapi ARV sebagai pengobatan sekaligus pencegahan diberikan kepada mereka yang sudah terinfeksi HIV, tetapi jumlah CD4-nya kurang dari 500. Terapi ini harus diberikan kepada orang yang tepat karena jika tidak patuh minum obat ARV atau berhenti memakai ARV akan dapat meningkatkan resistensi terhadap ARV, meningkatkan resiko untuk menularkan HIV/AIDS pada orang lain, serta meningkatkan resiko kematian pada ODHA. Penelitian Khairunnisa, dkk (2017) menunjukkan sebagian besar responden wanita pekerja seks positif HIV/AIDS di Kabupaten Batang tidak patuh dalam pengobatan ARV. Kepatuhan adalah istilah yang di pakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah di tentukan, waktu pengobatan yang lama menyebabkan penderita sering

terancam putus berobat selama masa penyembuhan dengan berbagai alasan, antara lain merasa sudah sehat atau faktor ekonomi. Akibatnya adalah pola pengobatan harus di konsumsi selamanya dengan biaya yang bahkan menjadi lebih besar serta menghabiskan waktu berobat yang lebih lama (Bastable, 2012). Dampak ketidak patuhan minum obat ARV terus menerus merusak kekebalan tubuh, dampak dari lupa minum obat ARV antara lain candidiasis, limfadenopati, kanker serviks, Herpes zoster, dan atau neuropati perifer. Sistem kekebalan yang sehat mengendalikan kuman (infeksi oportunistik), kurang lebih 7-10 tahun agar tidak menyebabkan penyakit. Namun setelah beberapa waktu, sistem kekebalan menjadi begitu rusak sehingga kuman menimbulkan penyakit dan akhirnya terjadi kematian (Aji, 2012). Survey awal tanggal 12 Desember 2018 di Poli VCT RSUD Ibnu Sina Gresik, didapatkan bahwa pasien ODHA dalam kepatuhan minum obat kurang, dari 52 pasien rutin datang ke VCT diketahui 8 pasien tidak patuh minum obat dikarenakan lupa, sibuk dengan aktivitasnya. Perawat atau tenaga kesehatan di poli VCT hanya memberikan pendidikan kesehatan untuk kepatuhan minum obat ARV, namun pasien masih tidak patuh dikarenakan motivasi kepatuhan minum obat kurang.

Selain dapat menyebabkan kematian pada penderita HIV/AIDS juga banyak memunculkan psikologis seperti ketakutan dan

deskriminasi sehingga membutuhkan motivasi spiritual, baik dari teman dan masyarakat (Green & Setyowati, 2014). Spiritual mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap status kesehatan, rasa percaya diri dalam mengambil keputusan, serta isolasi sosial, sumber dukungan natural yang sangat efektif dalam proses perawatan ODHA (Setyoadi, 2012). Penelitian pemberian motivasi spiritual terhadap pasien ODHA untuk meningkatkan kepatuhan minum obat belum pernah dilakukan. Menurut Putranto dan Nyumirah (2012) motivasi spiritual dapat mempengaruhi depresi pasien hemodialisa di RSUD. Dr. R. Soetrasno Rembang. Motivasi spiritual yang diberikan dapat berupa motivasi spiritual aqidah, ibadah, muamalat. Motivasi spiritual yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pasien HIV/AIDS menjadi lebih baik (Setyoadi, 2012). Namun pengaruh motivasi Spiritual terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS masih belum dapat di jelaskan.

Data WHO (2013) mencatat, terdapat sekitar 131.000 orang yang baru terinfeksi HIV/AIDS di Eropa dan negara sekitarnya pada tahun 2013. Penurunan 8% dari tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 29.037 ini, mengingat kejadian penurunan kasus-kasus AIDS di Dunia akhir-akhir ini. Menurut data yang dari departemen kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017

menyatakan bahwa kasus baru pada pasien HIV dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 angka kejadian baru HIV mencapai 4.155 orang kemudian naik ditahun 2016 menjadi 6.513, namun pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 5.263 orang (Riskesdas, 2017). Biro pusat statistik melaporkan tambahan kasus HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan Desember 2017 menyebutkan bahwa jumlah HIV/AIDS sebanyak 741 orang (Kemenkes, 2017). Jawa timur menduduki peringkat kedua setelah Papua. Jumlah kasus kumulatif AIDS sampai dengan September 2017 yaitu 18.243 kasus dan jumlah kasus baru AIDS di Jawa timur pada tahun 2015 yaitu 1.489 kasus, pada 2016 yaitu 1.865 kasus, pada 2017 yaitu 741 kasus. Sedangkan jumlah kasus baru infeksi HIV yaitu 4.155 kasus (2015), 6.513 kasus (2016), 5.263 kasus (2017) (Kemenkes, 2017).

Jumlah penderita kasus HIV di Kabupaten Gresik tahun 2015 sebanyak 89 kasus ditahun 2016 sebanyak 115 kasus, meningkat pada tahun 2017 mejadi 126 kasus dan data tahun 2018 sekitar 91 kasus, data bulan Desember belum semua layanan melakukan pelaporan. Hal ini di sebabkan karena sebagian penderita terdeteksi pada saat sudah terinfeksi AIDS (DINKES Kabupaten Gresik, 2017). Di poli VCT di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Jumlah penderita kasus HIV Ibnu Sina tahun 2015 sebanyak 57 kasus, ditahun 2016 sebanyak 86

kasus, tetapi tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 135 kasus. Pada tahun 2018 bulan November-Desember sebanyak 52 kasus namun data tersebut belum lengkap. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Desember 2018 di Poli VCT Ibnu Sina dari 26 kasus didapatkan 7 pasien kepatuhan minum obat sedang, 6 pasien kepatuhan minum obat rendah dan 13 pasien mengalami tingkat kepatuhan tinggi.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome*) menginfeksi sel-sel dari sistem imun. HIV menyebabkan AIDS karena virus menghancurkan sel-sel imun penting yaitu sel CD4 T, namun bagaimana tepatnya sel-sel ini terbunuh tidak diketahui secara pasti. Setiap harinya, manusia menghasilkan jutaan sel CD4 T untuk membantu menjaga imunitas dan melawan serangan virus dan kuman. Begitu HIV berada di tubuh manusia, virus dapat membuat salinan terus menerus, meningkatkan kemampuan untuk membunuh sel CD4 T. Kemudian sel yang terinfeksi mendominasi sel T yang sehat. Penatalaksanaan kepatuhan minum obat ARV antara lain faktor terapi, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan, usia, motivasi pasien dan faktor ekonomi. Diatas semua faktor itu, diperlukan komitmen yang kuat dan koordinasi yang erat dari seluruh pihak dalam mengembangkan pendekatan multidisiplin untuk menyelesaikan permasalahan ketidak patuhan

minum obat. Jika tidak disiplin maka obat akan menjadi resisten terhadap tubuh. HIV adalah retrovirus yang menginfeksi sel sistem kekebalan tubuh manusia, terutama sel T CD4 dan makrofag yang merupakan komponen vital dari sistem kekebalan tubuh. Hal inilah yang membuat ODHA memiliki sistem kekebalan tubuh lemah dan mudah terkena infeksi. Karenanya seseorang harus mengonsumsi obat ARV, jika tidak akan berdampak ke kematian, mengonsumsi obat ARV juga bisa mempertahankan kekebalan tubuhnya. Perilaku fase ini termasuk di dalamnya adalah ketakutan akan masa depan, berperan baru dalam motivasi spiritual tergantung pada beratnya penyakit (Nursalam, 2015).

Orang dengan HIV/AIDS juga mengalami perubahan baik dari dalam diri maupun luar diri mereka, adanya perubahan yang terjadi membuat mereka memiliki persepsi yang negatif pada dirinya, seperti klien dengan HIV/AIDS menganggap masalahnya sebagai sesuatu yang seratus persen buruk. Banyak ODHA yang sudah menjalani terapi tetapi masih belum mengerti secara jelas mengenai semua aspek pengobatannya, termasuk dampak dari kepatuhan, efek samping, dan kombinasi obat, atau bagaimana menjangkau obat tersebut. Klien akan makin merasa tidak berdaya dan akhirnya ada niat untuk mencederai diri dan mengakhiri hidup, semua itu berpengaruh terhadap gejala

kepatuhan minum obat (Yosep, 2011).

Kepatuhan pada pengobatan ARV telah diketahui sebagai komponen penting untuk mencapai keberhasilan suatu program terapi yang optimal. Penelitian tentang kepatuhan tersebut di negara maju menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi berkaitan erat dengan perbaikan virologis maupun klinis (Steel, et al, 2007). Kepatuhan terhadap terapi merupakan hal yang kritis untuk mendapatkan kemanfaatan penuh dari terapi ARV termasuk memaksimalkan serta penekanan yang lama terhadap replikasi virus, mengurangi kerusakan sel-sel CD4, pencegahan resistensi virus, peningkatan kembali kekebalan tubuh, dan memperlambat perkembangan penyakit (Steel, et al, 2007). Spiritual merupakan keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Tuhan sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Dimensi spritual berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik, atau kematian (Hamid, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi spiritual bisa di dapat dari, teman, dan tenaga profesioanl dapat meningkatkan keterampilan dan sumber-sumber coping bagi pasien HIV/AIDS (Goldsmi et al, 2010).

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mencoba mengetahui pengaruh motivasi spiritual terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS.

## METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pre test-Post test Design*. Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner MMAS yang menunjukkan kepatuhan minum obat ARV pasien HIV/AIDS di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada Tanggal 6 Juni – 13 Agustus 2019. Populasi Target dalam penelitian ini adalah seluruh penderita HIV/AIDS di Poli Melati RSUD IBNU SINA Kabupaten Gresik. Penentuan besar sampel menggunakan purposive sampling dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 44 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi spiritual. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar kuesioner MMAS (Nursalam, 2015).

Peneliti sudah mendapat ijin penelitian dari RSUD Nomor: 445/236/437.76.93/2019. Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh melalui:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin dari Universitas Gresik Program Studi Ilmu Keperawatan untuk disampaikan ke RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
2. Peneliti melakukan kontrak dan persetujuan dari responden.
3. Intervensi perlakuan :
  - 1) Sebelum dilakukan penilaian kepatuhan minum obat, peneliti menemui calon responden di Poli Melati RSUD Ibnu Sina dan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud, tujuan, dalam pengumpulan data.
  - 2) Peneliti menyerahkan *informed consent*, memberikan kesempatan calon responden bertanya dan menanyakan kesediaan menjadi responden.
  - 3) Calon responden menandatangani *informed consent*, tanda bersedia menjadi responden.
4. Peneliti melakukan kontrak dengan responden kemudian memberikan kuesioner responden 10 menit sebelum pemberian motivasi, untuk mengetahui kepatuhan minum obat ARV pada pasien ODHA.
5. Peneliti memberikan motivasi spiritual dengan tema motivasi aqidah, motivasi ibadah, motivasi

muamalat Pada minggu pertama peneliti memberikan *Pre Test* motivasi aqidah, motivasi ibadah, motivasi muamalat dengan teknik konsultasi secara individu selama 30 menit kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya selama 10 menit. Setelah 2 minggu (Minggu ke-3) responden dilakukan *Post Test* motivasi spiritual dengan tema motivasi ibadah dan motivasi muamalat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kepatuhan Minum Obat ARV sebelum di berikan Motivasi Spiritual pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Ibnu Sina.

Tabel 1 Kepatuhan Minum Obat ARV Sebelum di berikan Motivasi Spiritual pada Pasien HIV/AIDS di Poli Melati RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada Tanggal 6 Juni - 6 Juli 2019.

Kepatuhan Minum obat ARV	Sebelum	
	N	Prosentase
Kepatuhan tinggi	0	0%
Kepatuhan sedang	7	16%
Kepatuhan rendah	37	84%
Total	44	(100%)

Menjelaskan bahwa sebelum di berikan intervensi motivasi spiritual sebgaiian besar responden memiliki kepatuhan rendah sebanyak 37 responden (84%) dan sebgaiian kecil kepatuhan sedang sebanyak 7 responden (16%).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh kita untuk melawan segala penyakit yang

datang (Green, 2014). AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*, yang mana *Acquired* artinya di dapat, bukan penyakit turunan, *Immuno* artinya sistem kekebalan tubuh, *Deficiency* artinya kekurangan dan *Syndrome* artinya kumpulan gejala. AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga mudah diserang penyakit-penyakit lain yang dapat menimbulkan infeksi oportunistik.

Berkurangnya kekebalan tubuh pasien sendiri disebabkan berkurangnya sel CD4 karena diserang oleh virus HIV (Veronica, 2013). Menurut (Yuyun Yuniar, 2012) Kepatuhan Penggunaan ARV (antiretroviral) merupakan salah satu faktor yang dapat memperpanjang umur harapan hidup ODHA (orang dengan HIV AIDS) secara bermakna, ARV bekerja melawan infeksi dengan cara memperlambat reproduksi HIV dalam tubuh. Penelitian pengaruh motivasi spiritual terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ODHA dalam mengkonsumsi ARV. Kepatuhan dalam pengobatan adalah istilah yang di gunakan untuk menggambarkan prilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi, dan waktunya (Kurniawati & Nursalam, 2012). Ketidakpatuhan dalam pengobatan juga dapat dilihat terkait dengan dosis, cara minum obat,

waktu minum obat, dan periode minum obat yang tidak sesuai dengan aturan (Lailatushifah, 2012). Jenis-jenis ketidakpatuhan meliputi ketidakpatuhan yang disengaja (*intentional non compliance*) dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja (*intentional non compliance*). Ketidakpatuhan yang disengaja (*intentional non compliance*) disebabkan karena keterbatasan biaya pengobatan, sikap apatis pasien, dan ketidakpercayaan pasien akan efektivitas obat. Ketidakpatuhan yang tidak sengaja (*intentional non compliance*) karena pasien lupa minum obat, ketidak-tahuan akan petunjuk pengobatan, dan kesalahan dalam hal pembacaan etiket. Beberapa dampak ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antara lain di kemukakan oleh Hayers, dkk dalam Lailatushifah (2012), yaitu terjadinya efek samping obat yang dapat merugikan kesehatan pasien, membengkaknya biaya pengobatan dan rumah sakit. Selain hal tersebut, pasien juga dapat mengalami resistensi terhadap obat tertentu. Terdapat sebagian obat yang bila penggunaanya berhenti sebelum batas waktu yang di tentukan justru berakibat harus diulangi dari awal. Pada pasien HIV/AIDS, ketidakpatuhan dalam minum obat-obat yang seharusnya diminum secara berturut-turut salamanya. Sebelum diberikan motivasi spiritual sebagian besar responden mengalami kepatuhan minum obat ARV rendah.

Kepatuhan minum obat rendah dilihat dari karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia 30-40 tahun sebanyak 29 orang (66%). Menurut Ari udiono (2017 ) di usia 30-40 responden sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, teman dekat, keluarga dan terlihat menganggap semua itu pasti ada jalan keluarnya dan masih berfikir labil.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin kepatuhan minum obat ARV cenderung lebih rendah pada jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (77%) dibandingkan dengan jenis laki-laki disebabkan karena pada jenis kelamin perempuan sering acuh tak acuh dan lupa minum obat ARV karena terlalu sibuk dengan rutinitas mengurus pekerjaan rumah, bosan akan minum obat ARV secara terus menerus disela-sela kesibukannya Emmy Riyanti (2018).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, kepatuhan minum obat ARV menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 19 responden (43%). Menurut Wulandari (2015) disebabkan pendidikan SD kurang begitu faham akan dampak dari minum obat ARV itu sendiri, dan tingkat pemikiran yg belum luas akan peranan penting minum obat ARV. Berdasarkan karakteristik penghasilan menunjukkan sebagian besar responden berpenghasilan Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 22 responden (50%) di dukung pekerjaan responden

wiraswasta yang penghasilannya tidak sebegitu besar sehingga dana untuk berangkat kontrol ke RSUD tidak mendukung.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden wiraswasta sebanyak 20 responden (46%) sehingga responden terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan karakteristik lama sakit menunjukkan sebagian besar responden lama sakit selama <6 Bulan sebanyak 20 responden (45%) dikarenakan responden harga dirinya rendah dan membutuhkan dukungan dari pihak lain, responden yang lama sakit > 6 Bulan peneliti mewawancarai responden bahwasanya responden merasa bosan minum obat ARV sehingga responden melihat bentuk obat saja sudah malas, belum ada peneliti Bagoes Widjanarko (2018). Berdasarkan karakteristik jarak rumah menunjukkan sebagian besar responden ke rumah sakit sekitar 10 – 15 Km sebanyak 22 responden (50%) di karenakan jarak tempuh antara rumah responden dengan RSUD Ibnu Sina yang jauh responden malas mau datang ke RSUD Ibnu Sina, selain itu responden datang kerumah sakit dengan sembunyi-sembunyi tanpa diketahui orang lain disini.

## 2. Kepatuhan Minum Obat ARV sesudah diberikan Motivasi Spiritual pada Pasien HIV/AIDS di RSUD Ibnu Sina.

Tabel 2 Kepatuhan Minum Obat ARV Sesudah diberikan

Motivasi Spiritual pada Pasien HIV/AIDS di Poli Melati RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada Tanggal 6 Juni – 6 Juli 2019.

Kepatuhan Minum obat ARV	Sesudah	
	N	Prosentase
Kepatuhan tinggi	18	41%
Kepatuhan sedang	23	52%
Kepatuhan rendah	3	7%
Total	44	(100%)

Menunjukkan bahwa sesudah di berikan motivasi spiritual di dapatkan hasil sebagian besar responden memiliki kepatuhan sedang 23 responden (52%) dan kepatuhan rendah 3 orang (7%).

Motivasi spiritual (spirituality) merupakan sesuatu yang dicapai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah di perbuat. Kepatuhan atau *adherence* adalah suatu keadaan di mana pasien mematuhi pengobatannya atas dasar kesadaran sendiri, bukan semata-mata mematuhi perintah dokter, salah satu faktor penting dalam keberhasilan terapi ARV. Menurut Maslow (1996) mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (spiritual). Motivasi spiritual adalah keyakinannya dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Pencipta. Sebagai contoh seseorang yang percaya kepada

Allah sebagai pencipta atau sebagai maha kuasa, spiritual berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik, atau kematian Hamid (2008). Resiko kegagalan terapi terjadi jika pasien sering lupa minum obat. Untuk mencapai efek terapi menekan replikasi virus yang optimal diperlukan tingkat kepatuhan setidaknya 95% Asmadi (2008).

Dengan di beri motivasi aqidah, ibadah, muamalat responden lebih tenang dalam menghadapi sakit dan optimis untuk sembuh dengan sholat dan puasa. Selain itu responden lebih bisa menerima ujian yang dihadapi sehingga responden hatinya terbuka untuk teratur minum obat ARV. Selain itu masih ada 3 responden yang kepatuhannya sedang di karenakan persepsi responden terhadap kepatuhan minum obat ARV tidak ada gunanya dan pasien tidak mampu membeli obat ARV karena penghasilannya tidak mencukupi.

### 3. Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV/AIDS.

Kepatuhan Minum obat ARV	Sebelum	Sesudah
Mean	3.73	7.02
Std. Deviation	1,590	0,976

Uji Statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* nilai = 0,000

Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*

diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan motivasi spiritual adalah 3.73 dan nilai standart deviasinya 1,590 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan motivasi spiritual adalah 7.02 dan nilai standart deviasinya 0.976. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisa dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai signifikan = 0.000 berarti  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh motivasi spiritual terhadap kepatuhan minum obat ARV pasien HIV/AIDS.

Menurut Haroldz Koontz, dkk yang mengungkapkan bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberikan kekuatan yang menggiatkan, atau yang menggerakkan sehingga disebut, penggerakan atau motivasi yang mengarahkan perilaku individu ke arah tujuan-tujuan tertentu. Kebutuhan yang dirasakan oleh individu ditimbulkan oleh suatu dorongan tertentu, dan kebutuhan yang terdapat dalam diri individu tersebut menimbulkan keadaan siap untuk berbuat memenuhi kebutuhan. Keadaan siap itu diarahkan pada suatu tujuan konkret yang diduga dapat memuaskan kebutuhan yang dirasakan. Setelah melihat tujuan konkret, maka individu berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan konkrit. Keadaan siap untuk berbuat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan itulah yang disebut motif. Mengenai intensitas tindakan individu sangat tergantung pada usaha untuk menggerakkan motif-

motif tersebut menjadi tingkah laku konkret, itulah yang disebut motivasi.

Spiritual merupakan keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Tuhan sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Dimensi spritual berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik, atau kematian Hamid (2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi spiritual bisa di dapat dari, teman, dan tenaga profesioanl dapat meningkatkan keterampilan dan sumber-sumber coping bagi pasien HIV/AIDS Goldsmit et al ( 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan motivasi spiritual yang menyebabkan terjalinnya hubungan yang baik dengan penderita. Menurut WHO (2013), hubungan yang baik antara tenaga kesehatan dan penderita dapat meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan terhadap kepatuhan minum obat ARV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartiko, dkk (2015), bahwa pemberian spiritual emotional freedom techniqiue (SEFT) berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pasien kemoterapi di SMC RS Telogo Rejo. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusida,

dkk (2017), yang menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Banjarbaru. Penelitian ini menunjukkan pada proses pemberian motivasi spiritual, responden cepat bosan sehingga perlu disiasati dengan benda atau makanan kesukaannya agar tidak ada kendala saat memberikan terapi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sebelum dilakukan motivasi spiritual sebageian besar responden memiliki katagori kepatuhan minum obat ARV rendah. Sesudah diberikan motivasi spiritual Sebageian besar responden memiliki katagori kepatuhan minum obat ARV sedang. Ada pengaruh sebelum dan sesudah di lakukan motivasi spiritual terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada akademik adalah Mampu mengajarkan kepada mahasiswa menjadikan calon perawat sebagai edukator dalam pemberian motivasi spiritual dalam upaya peningkatan kepatuhan minum obat ARV pada pasien ODHA dan Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan bagi peneliti lain dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan menggunakan instrumen lainnya

dengan tema “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV/AIDS”.

## KEPUSTAKAAN

- Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Gresik Tahun 2017*.
- Hamid (2008). Spiritual dan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah nelayan di Yogyakarta. *Journal of Health Studies*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Joko Prasetyo, Iwan. (2018). Komunikasi Interpersonal Manajer Kasus dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang ODHA di RSUD dr. Sutomo. *Profetik Jurnal Komunikasi* .Vol 11/no 2.
- Morisky, D.E., Green, L.W., Levine, D.M. (1986). Concurrent and predictive validity of a self - reported measure of medication adherence, *Med Care*.
- Kartikodaru (2015). Pengaruh Pemberian Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT). Terhadap Penurunan kecemasan pasien Kemoterapi di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*.stikestelogorejo.
- Kemenkes. (2017). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. tanggal 17 maret 2019 <http://www.depkes.go.id>.
- Khairunnisa, dkk. (2017). Gambaran Kepatuhan Pengobatan ARV pada Wanita Pekerja Seks, Vol. 5, No. 4, Oktober 2017; Wanita Pekerja Seks di Kabupaten Batang Jawa Tengah.
- Nursalam. (2015). Peningkatan Kemandirian perawatan Tenaga kerja Indonesia yang terinfeksi HIV melalui pengembangan Model Pemberdayaan Keluarga dan Peer Group Support. *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Jurnal Ners* Vol 10 No 2 Oktober 2015.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Riskesdas. (2017). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2017*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Rusida, Restiana. (2017). Pengaruh tingkat pengetahuan, motivasi dan faktor obat terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Setyoadi. (2012). *Strategi Pelayanan Bagi Penderita AIDS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Yuyun wulandari. (2019). Hubungan Karakteristik Pasien dengan Tingkat Kepatuhan Terapi ARV, Vol.9, No.1, Maret 2015;

Di Rawat Jalan Upipi Rumah Sakit Dr. Soetomo.

Yosep, I. (2011). *Keperawatan Spiritual*. Bandung: PT. Rafika Aditama.

Veronica. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV. fakultas kesehatan masyarakat. Sumatera utara.

WHO. (2012). *HIV/AIDS*, cited; Available from: [http://www.who.int/gho/ncd/risk\\_factors/hiv/aids\\_text/en/index.html](http://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/hiv/aids_text/en/index.html)